BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi Sesi 1: Cara Memperkenalkan Diri Pada Pasien Isolasi Sosial

1. Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi Sesi 1: Cara Memperkenalkan Diri

a. Pengertian

Terapi aktivitas kelompok sosialisasi merupakan suatu terapi yang dilakukan secara kelompok untuk meningkatkan kemampuan pasien dalam melakukan interaksi sosial maupun berperan dalam lingkungan sosial (Prabowo, 2014). Terapi aktivitas kelompok sosialisasi (TAKS) merupakan suatu upaya untuk memfasilitasi kemampuan sosialisasi sejumlah pasien dengan masalah hubungan sosial (Keliat & Prawirowiyono, 2014). Jadi dapat disimpulkan terapi aktivitas kelompok merupakan suatu terapi yang dilakukan bersama kelompok untuk meningkatkatkan kemampuan sosialisasi dengan pasien yang lain maupun dengan lingkungan sekitarnya.

b. Komponen Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi

Menurut Prabowo (2014) komponen kelompok terapi aktivitas kelompok sosialisasi (TAKS) yaitu :

1) Struktur kelompok

Struktur kelompok menjelaskan tentang batasan komunikasi, proses pengambilan keputusan, dan hubungan otoritas kelompok. struktur kelompok menjaga stabilitas dan membatu pengaturan pola pikir dan interaksi, serta diatur oleh pemimpin dan anggota arah komunikasi dipandu oleh pemimpin, sedangkan pengambil keputusan diambil secara bersama.

2) Besar kelompok

Jumlah anggota kelompok yang nyaman adalah kelompok kecil yang anggotanya terdiri antara 5-12 orang , jika anggota kelompok terlalu besar akibatnya tidak semua anggota mendapat kesempatan mengungkapkan perasaan, pendapat, dan pengalamannya. Jika terlalu kecil maka tidak cukup variasi informasi dan interaksi yang terjadi.

3) Lamanya sesi

Waktu optimal adalah 20-40 menit bagi fungsi kelompok yang rendah dan 60-120 menit bagi fungsi kelompok yang tinggi. Banyaknya sesi tergantung pada tujuan kelompok, dapat satu kali/dua kali perminggu, atau dapat direncanakan sesuai dengan kebutuhan.

4) Kekuatan kelompok

Kekuatan kelompok merupakan kemampuan anggota kelompok dalam mempengaruhi berjalannya kegiatan kelompok. Untuk menetapkan kekuatan anggota kelompok yang bervariasi diperlukan kajian siapa yang paling banyak mendengar dan siapa yang membuat keputusan dalam kelompok.

5) Komunikasi Tugas

Pemimpin kelompok yang terpenting adalah mengobservasi dan menganalisa pola komunikasi dalam kelompok. Pemimpin menggunakan umpan balik untuk memberi kesadaran pada anggota terhadap dinamika yang terjadi.

6) Peran kelompok

Pemimpin perlu mengobservasi peran yang terjadi dalam kelompok. Tiga peran dan fungsi kelompok yang ditampilkan yaitu *maintance role* peran serta aktif dalam proses kelompok dan fungsi kelompok, *task role* fokus pada penyelesaian tugas, *individual role* adalah *self – centered* dan distraksi pada kelompok.

7) Norma kelompok

Norma adalah standar perilaku dalam kelompok. Tujuan terhadap perilaku kelompok pada masa yang akan datang berdasarkan pengalaman masa lalu dan saat ini. Pemahaman norma kelompok berguna untuk mengetahui pengaruh komunikasi dan interaksi dalam kelompok. Kesesuaian perilaku anggota kelompok dengan norma kelompok penting dalam menerima anggota kelompok.

8) Kekohesifan

Kekuatan anggota kelompok bekerja sama dalam mencapai tujuan. Hal ini mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap bertahan dalam kelompok. Apa yang membuat anggota kelompok tertarik dan puas terhadap kelompok, perlu diidentifikasi agar kehidupan kelompok dapat dipertahankan.

c. Tujuan TAK Sosialisasi

Tujuan terapi aktivitas kelompok sosialisasi dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus :

1) Tujuan umum

Tujuan umum pada terapi aktivitas kelompok sosialisasi yaitu untuk meningkatkan hubungan interpersonal antar anggota kelompok, berkomunikasi, saling memperhatikan, memberi tanggapan terhadap orang lain, mengekspresikan ide serta menerima stimulus eksternal.

2) Tujuan khusus

a) Pasien mampu memperkenalkan diri

b) Pasien mampu berespon terhadap pasien lain

c) Pasien mampu mengikuti permainan

d) Pasien mampu mengemukan pendapat dan perasaannya

d. Aktivitas dan Indikasi TAK Sosialisasi

Aktivitas pada pemberian terapi aktivitas kelompok sosialisasi yaitu 7 sesi untuk melatih kemampuan sosialisasi pasien, adapun beberapa indikasi dalam pemberian terapi aktivitas kelompok sosialisasi (Prabowo, 2014) yaitu :

1) Pasien dengan isolasi sosial yang menarik diri dengan kondisi mulai menunjukkan kemauan untuk melakukan interaksi interpersonal.
2) Pasien dengan kerusakan komunikasi verbal yang telah berespons sesuai dengan stimulus yang diberikan.

Terapi aktivitas kelompok sosialisasi (TAKS) terdiri dari tujuh sesi yaitu sesi 1: memperkenalkan diri , sesi 2: kemampuan pasien berkenalan, sesi 3: kemampuan pasien bercakap-cakap, sesi 4: kemampuan pasien bercakap-cakap topic tertentu, sesi 5: kemampuan bercakap-cakap masalah pribadi, sesi 6: kemampuan bekerjasama, sesi 7: evaluasi kemampuan sosialisasi (Prabowo, 2014). Prosedur terapi aktivitas kelomk sosialisasi sesi 1 terlampirkan.

2. Isolasi Sosial

a. Pengertian

Isolasi sosial merupakan ketidakmampuan untuk membina hubungan yang erat, hangat, terbuka, dan interdependen dengan orang lain (PPNI, 2016). Isolasi sosial merupakan suatu keadaan seseorang mengalami penurunan untuk melakukan interaksi dengan orang lain, karena pasien merasa ditolak, tidak diterima, kesepian, serta tidak mampu membina hubungan yang berarti dengan orang lain atau orang disekitarnya (Yusuf dkk, 2015).

Isolasi sosial merupakan keadaan individu atau kelompok mengalami kebutuhan, keinginan untuk meningkatkan keterlibatan dengan orang lain atau lingkungannya tetapi tidak

mampu membuat kontrak, sehingga menyebabkan kecemasan pada diri sendiri dengan cara menarik diri secara fisik maupun psikis (Dalami dkk, 2014).

b. Rentang respon

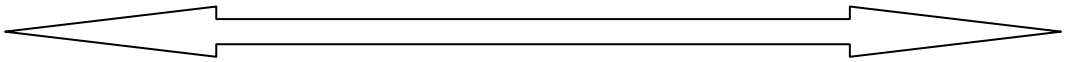

Respon adaptif		Respon maladaptif
Menyendiri	Merasa sendiri	Curiga
Otonomi	Depedensi	Menarik diri
Bekerja sama	Curiga	Tergantung
Saling tergantung		Manipulasi

Sumber: Dalami, dkk Pendidikan Keperawatan Jiwa (2015)

Gambar 1 Rentang Respon Isolasi Sosial

Keterangan :

1) Respon adaptif

Respon adaptif merupakan suatu respon yang diterima oleh norma atau aturan sosial dan kultural dimana individu menjelaskan tentang masalah dalam batas normal. Adapun beberapa respon adaptif isolasi sosial yaitu :

a) Menyendiri

Menyendiri merupakan suatu respon yang dibutuhkan seseorang untuk merenungkan apa yang telah diperbuat dilingkungan sosialnya dan suatu cara untuk mengevaluasi diri.

b) Otonomi

Otonomi merupakan suatu kemampuan individu untuk menentukan kemampuan seseorang dalam menentukan dan menyampaikan ide-ide, pikiran, perasaan dalam hubungan sosial.

c) Bekerja sama

Bekerja sama merupakan kondisi dimana seseorang menjalin hubungan interpersonal dengan tujuan saling memberi dan menerima.

d) Saling tergantung (interdependen)

Interdependen merupakan suatu kondisi saling tergantung antara seseorang dengan yang lainnya dalam membina hubungan interpersonal

2) Respon maladaptif

Respon maladaptif suatu respon yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah yang menyimpang dari norma-norma sosial dan kebudayaan suatu tempat. Adapun rentang respon maladaptif yaitu :

a) Merasa sendiri

Hal ini juga bisa disebut kesepian, seseorang merasa bahwa dirinya tidak mampu menghadapi suatu masalah , cenderung pemalu, merasa tidak percaya diri, dan merasa tidak bisa berinteraksi dengan orang lain.

b) Menarik diri

Menarik diri merupakan keadaan dimana seseorang sulit untuk terbuka dengan orang lain atau sulit melakukan interaksi sosial dengan lingkungan sekitar.

c) Tergantung (dependen)

Tergantung merupakan suatu keadaan seseorang merasa pesimis untuk mengembangkan rasa percaya diri untuk mendapatkan kesuksesan.

d) Manipulasi

Manipulasi merupakan suatu proses rekayasa dengan melakukan penambahan, penyembunyian, penghilangan hal-hal yang tidak sesuai dengan realita, fakta-fakta. Manipulasi

merupakan suatu gangguan hubungan sosial yang terdapat pada individu yang menganggap orang lain hanya sebagai objek dan berorientasi pada diri sendiri bukan berorientasi dengan orang lain sehingga individu tidak dapat membina hubungan sosial secara mendalam.

e) Impulsif

Impulsif merupakan suatu tindakan yang didasarkan oleh keinginan yang secara sadar dan tidak sadar. Bertindak impulsif merupakan suatu tindakan karena adanya dorongan untuk mengekspresikan keinginan tanpa adanya berpikir terlebih dahulu.

f) Narsisme

Narsisme merupakan suatu perasaan cinta berlebihan pada diri sendiri, perasaan berlebihan ini bermula dari perasaan kagum terhadap diri sendiri, membanggakan kelebihan yang ada pada diri sendiri atau kelompok dan selanjutnya pada tahapan tertentu berubah menjadi rasa tidak suka atau benci kepada orang lain, hal ini menunjukkan egoisme yang sempit.

c. Etiologi

Isolasi sosial bisa disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari faktor predisposisi diantaranya perkembangan dan sosial budaya, kegagalan juga dapat mengakibatkan seseorang merasa tidak percaya diri hingga putus asa yang menyebabkan seseorang ragu, merasa tidak mampu, tidak ingin berkomunikasi dengan orang lain,, lebih suka menyendiri dibandingkan bergaul dengan lingkungan sekitarnya serta dapat menyebabkan kegiatan sehari-hari terabaikan (Kusumawati & Yudi, 2010). Menurut (Direja, 2011)Penyebab terjadinya isolasi sosial akan dijelaskan melalui konsep stress adaptasi yaitu stressor dari faktor predisposisi dan faktor presipitasi yang meliputi :

1) Faktor predisposisi

a) Faktor tumbuh kembang

Mulai dari masa bayi hingga dewasa tua sangat mempengaruhi perkembangan status sosial seseorang, jika setiap tahapan tumbuh kembang seseorang tidak terpenuhi maka akan menimbulkan masalah hubungan sosial seseorang.

b) Faktor komunikasi

Dalam keluarga juga akan mempengaruhi hubungan sosial seseorang karena hal ini merupakan pendukung dalam hubungan sosial.

c) Faktor sosial budaya

Salah satu faktor predisposisi yang menyebabkan isolasi sosial atau mengasingkan diri karena penyakit kronis, usia lanjut, penyakit cacat merupakan hal yang menyebabkan gangguan dalam hubungan sosial.

d) Faktor biologi

Faktor biologi merupakan faktor pendukung yang menyebabkan terjadinya gangguan hubungan sosial, seperti pada otak yang mengalami atropi, perubahan ukuran, dan bentuk sel-sel dalam limbic dan daerah kortikal karena pada pasien skizofrenia yang mengalami masalah dalam hubungan sosial.

2) Faktor presipitasi

Gangguan hubungan sosial bisa disebabkan karena faktor internal dan faktor eksternal seseorang. Faktor presipitasi yang menyebabkan isolasi sosial adalah :

a) Faktor eksternal

Faktor eksternal seperti stressor sosial budaya yaitu stress yang ditimbulkan oleh faktor sosial budaya (contoh keluarga).

b) Faktor internal

Faktor internal seperti stressor psikologis, stress yang terjadi karena kecemasan yang berlarut-larut terjadi bersamaan dengan keterbatasan kemampuan individu untuk mengatasi.

d. Tanda dan Gejala

Menurut PPNI (2016) tanda dan gejala isolasi sosial disajikan pada tabel 1 dan 2.

1) Gejala dan Tanda Mayor Isolasi Sosial

Tabel 1
Gejala dan Tanda Mayor Isolasi Sosial

No	Subyektif	No	Objektif
1	Merasa ingin sendirian	1	Menarik diri
2	Merasa tidak aman di tempat umum	2	Tidak berminat/menolak berinteraksi dengan orang lain atau lingkungan

Sumber : Tim Pokja SDKI DPP PPNI (2016)

2) Gejala dan Tanda Minor Isolasi Sosial

Tabel 2
Gejala dan Tanda Minor Isolasi Sosial

No	Subyektif	No	Objektif
1	Merasa berbeda dengan orang lain	1	Afek datar
2	Merasa asyik dengan pikiran sendiri	2	Afek sedih
3	Merasa tidak mempunyai tujuan yang jelas	3	Riwayat ditolak

	4	Menunjukkan permusuhan
	5	Tidak mampu memenuhi harapan orang lain
	6	Kondisi difabel
	7	Tindakan tidak berarti
	8	Tidak ada kontak mata
	9	Perkembangan terlambat
	10	Tidak bergairah/lesu

Sumber : Tim Pokja SDKI DPP PPNI (2016)

B. Konsep Asuhan Keperawatan Pemberian Prosedur Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi Untuk Mengatasi Isolasi Sosial Pada Pasien Skizofrenia

1. Pengkajian

Isolasi sosial yaitu ketidakmampuan untuk membina hubungan yang erat, hangat, terbuka dan interdependen dengan orang lain, adapun beberapa pengakajian (PPNI, 2016) yaitu :

a. Gejala dan Tanda Mayor Isolasi Sosial

1) Data Subyektif Gejala dan Tanda Mayor Isolasi Sosial

a) Merasa ingin sendirian

b) Merasa tidak aman ditempat umum

2) Data Objektif Gejala dan Tanda Minor Isolasi Sosial

a) Menarik diri

b) Tidak berminat/menolak berinteraksi dengan orang lain atau lingkungan

b. Gejala dan Tanda Minor Isolasi Sosial

1) Data Subyektif Gejala dan Tanda Minor Isolasi Sosial

a) Merasa berbeda dengan orang lain

b) Merasa asyik dengan pikiran sendiri

c) Merasa tidak mempunyai tujuan yang jelas

2) Data Objektif Gejala dan Tanda Minor Isolasi Sosial

a) Afek datar

b) Afek sedih

c) Riwayat ditolak

d) Menunjukkan permusuhan

e) Tidak mampu memenuhi harapan orang lain

f) Kondisi difabel

g) Tindakan tidak berarti

h) Tidak ada kontak mata

i) Perkembangan terlambat

j) Tidak bergairah/lesu

2. Diagnosa Keperawatan

Rumusan diagnosa keperawatan menurut buku Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (PPNI, 2016) yaitu P : Isolasi Sosial

3. Intervensi Keperawatan

Menurut Prabowo (2014) rencana keperawatan isolasi sosial yaitu :

TUM : Pasien dapat berinteraksi dengan orang lain.

TUK 1 : Pasien dapat melakukan BHSP atau membina hubungan saling percaya

Kriteria hasil : Setelah dilakukan pertemuan pasien dapat menerima kehadiran perawat. Pasien mampu untuk mengungkapkan perasaan dan keberadaannya saat ini secara verbal :

a. Pasien mau menjawab salam

b. Ada kontak mata

c. Mau berjabat tangan

d. Mau berkenalan

e. Mau menjawab pertanyaan

f. Mau duduk berdampingan dengan perawat

g. Mau mengungkapkan perasaannya

Intervensi : BHSP dengan prinsip komunikasi terapeutik :

a. Sapa pasien dengan ramah baik verbal maupun nonverbal

b. Perkenalkan diri dengan sopan

c. Tanyakan nama lengkap pasien dan nama kesukaan pasien

d. Jelaskan tujuan pertemuan

e. Buat kontrak interaksi yang jelas

f. Jujur dan menepati janji

g. Tunjukkan sikap empati dan menerima pasien apa adanya

h. Ciptakan lingkungan yang tenang dan bersahabat

i. Beri perhatian dan penghargaan (temani pasien walaupun tidak menjawab)

j. Dengarkan dengan empati beri kesempatan bicara, jangan buru-buru, tunjukkan bahwa perawat mengikuti pembicaraan pasien

k. Beri perhatian dan perhatikan kebutuhan dasar pasien

Menurut (Prabowo, 2014) langkah-langkah standar prosedur operasional sesi 1 : cara memperkenalkan diri yaitu :

a. Pengertian

Terapi yang digunakan untuk memfasilitasi kemampuan sejumlah pasien dengan masalah hubungan sosial.

b. Tujuan

Pasien mampu menyebutkan jati diri : nama lengkap, nama panggilan, asal, serta hobi.

c. Indikasi

1) Pasien menarik diri yang telah mulai melakukan interaksi interpersonal.

2) Pasien yang mengalami kerusakan verbal yang telah berespon sesuai stimulus

d. Setting

Peserta dan terapis duduk bersama dalam lingkungan

e. Persiapan alat

1) Tape recorder

2) Lagu

3) Bola tenis

4) Buku catatan dan puplpen

5) Jadwal kegiatan pasien

f. Metode

Dinamika kelompok

g. Prosedur

1) Persiapan

a) Membuat kontrak dengan pasien yang sesuai indikasi

b) Mempersiapkan alat dan tempat (peserta duduk melingkar dalam suasana ruang yang tenang dan nyaman)

2) Orientasi

a) Mengucapkan salam terapeutik

b) Menanyakan perasaan pasien hari ini

c) Menjalankan tujuan kegiatan

d) Menjelaskan aturan permainan

(1) Pasien harus mengikuti kegiatan awal sampai akhir

(2) Bila ingin keluar dari kelompok harus minta izin dari terapis

(3) Lama kegiata kurang lebih 45 menit

(4) Pasien mampu menyebutkan jati diri

3) Kerja

a) Terapis menjelaskan langkah selanjutnya yaitu akan dinyalakan saat music terdengar dan bola tenis dipindahkan dari satu peserta ke peserta lain. Saat lagu dihentikan peserta yang sedang memegang bola tenis akan menyebutkan salam, nama, nama panggilan serta hobi.

b) Terapis menyalakan tape dan mengedarkan bola lalu menghentikan. Saat lagu dihentikan peserta yang sedang memegang bola tenis menyebutkan salam, nama, nama panggilan, hobi.

c) Tulis nama panggilan pada kertas dan pakaikan.

d) Ulangi langkah no 3 sanpai peserta mendapat giliran.

e) Terapis memberikan pujian, setiap kali pasien selesai menceritakan perasaanya.

4) Terminasi

a) Evaluasi

(1) Menanyakan perasaan pasien setelah mengikuti TAKS

(2) Memberikan pujian atas pencapaian kelompok

b) Rencana tindak lanjut

(1) Menganjurkan agar pasien melatih perkenalan dengan orang lain di kehidupan sehari-hari

(2) Memasukkan kegiatan memperkenalkan diri kepada jadwal kegiatan harian pasien

c) Kontrak yang akan datang

(1) Membuat kontrak kembali untuk TAKS selanjutnya

TUK 2 : Pasien mampu untuk menyebutkan penyebab menarik diri

Kriteria Hasil : Setelah…x pertemuan, pasien dapat menyebutkan minimal satu penyebab menarik diri yang berasal dari diri sendiri, orang lain, serta lingkungan

Intervensi :

a. Tanyakan pasien tentang

1) Orang yang tinggal serumah/teman sekamar pasien

2) Orang terdekat pasien dirumah/diruang perawatan

3) Apa yang membuat pasien merasa dekat dengan orang tersebut

4) Hal-hal yang membuat pasien menjauhi orang tersebut

5) Upaya yang telah dilakukan untuk mendekatkan diri dengan orang lain

b. Kaji pengetahuan pasien tentang perilaku menarik diri dan tanda-tandanya

c. Beri kesempatan pada pasie untuk mengungkapkan perasaan penyebab menarik diri tidak mau bergaul

d. Diskusikan kepada pasien tentang perilaku menarik diri, tanda serta penyebab yang muncul

e. Berikan reinforcement positif terhadap kemampuan pasien dalam mengungkapkan perasaanya

TUK 3 : Pasien dapat menyebutkan keuntungan berhubungan dengan orang lain dan kerugian bila tidak berhubungan dengan orang lain

Kriteria hasil : Setelah…x pertemuan, pasien dapat menyebutkan keuntungan berhubungan dengan orang misalnya banyak teman, tidak kesepian, bisa diskusi, saling menolong. Serta

pasien juga dapat menyebutkan kerugian berhubungan dengan orang misalnya sendiri, tidak punya teman, serta tidak ada teman untuk mengobrol

Intervensi :

a. Kaji pasien tentang manfaat dan keuntungan berhubungan dengan orang lain serta kerugiannya bila tidak berhubungan dengan orang lain
b. Beri kesempatan pada pasien untuk mengungkapkan perasaannya tentang berhubungan dengan orang lain
c. Beri kesempatan pada pasien untuk mengungkapkan perasaan tentang kerugian bila tidak berhubungan dengan orang lain
d. Diskusikan bersama tentang keuntungan berhubungan dengan orang lain dan kerugian tidak berhubungan dengan orang lain
e. Beri reinforcement positif terhadap kemampuan mengungkapkan perasaan tentang keuntungan berhubungan dengan orang lain dan kerugian bila tidak berhubungan dengan orang lain

TUK 4 : Pasien mampu melaksanakan hubungan sosial secara bertahap

Kriteria hasil : Setelah…x interaksi, pasien dapat mendemonstrasikan hubungan sosial secara bertahap k-p,k-p-p, k-p-p, lain-k lain, k-p-kel/kelompok masyarakat

Intervensi :

a. Observasi perilkau pasien saat berhubunga dengan orang lain
b. Beri motivasi dan bantu pasien untuk berkenalan/berkomunikasi dengan orang lain melalui pasien-perawat, pasien-perawat-perawat lain, pasien-perawat-perawat lain-pasien lain masyarakat
c. Beri reinforcement positif atas keberhasilan yang telah tercapai

d. Bantu pasien untuk mengevaluasi manfaat berhubungan dengan orang lain

e. Beri motivasi dan libatkan pasien dalam terapi aktivitas kelompok sosialisasi

f. Diskusikan jadwal harian yang dapat dilakukan bersama pasien dalam mengisi waktu luang

g. Memotivasi pasien untuk melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat

h. Beri reinforcement atas kegiatan pasien dalam memperluag pergaulan melalui aktivitas yang dilaksanakan

TUK 5 : Pasien mampu untuk mengungkapkan perasaannya setelah berhubungan dengan orang lain

Kriteria hasil : Setelah…x beriteraksi, pasien dapat mengungkapkan perasaan setelah berhubungan dengan orang lain, diri sendiri, serta kelompok

Intervensi :

a. Dorong pasien untuk mengungkapkan perasaanya bila berhubungan dengan orang lain/kelompok

b. Diskusikan dengan pasien tentang perasaan manfaat berhubungan dengan orang lain

c. Beri reinforcement atas kemampuan pasien mengungkapkan perasaannya berhubungan dengan orang lain

TUK 6 : Pasien dapat memberdayakan sistem pendukung atau keluarga mampu mengembangkan kemampuan pasien untuk berhubungan dengan orang lain

Kriteria hasil : Setelah…x pertemuan keluarga dapat menjelaskan tentang pengertian menarik diri tentang pengertian menarik diri dan tanda gejalanya, penyebab dan akibat menarik diri, cara merawat pasien dengan menarik diri

Intervensi :

a. Bina hubungan saling percaya dengan keluarga (salam, perkenalkan diri, sampaikan tujuan, buat kontrak eksplorasi perasaan keluarga
b. Diskusikan pentingnya peranan keluarga sebagai pendukung untuk mengatasi perilaku menarik diri
c. Diskusikan dengan anggota keluarga tentang perilaku menarik diri, penyebab perilaku menarik diri, akibat yang terjadi jika periku menarik diri tidak ditanggapi, cara keluarga menghadapi pasien menarik diri
d. Diskusikan potensi keluarga untuk membantu mengatasi pasien menarik diri
e. Latih keluarga untuk merawat pasien menarik diri
f. Tanyakan perasaan keluarga setelah mencoba cara yang dilatih
g. Anjurkan anggota keluarga untuk memberi dukungan kepada pasien untuk berkomunikasi dengan orang lain
h. Dorong anggota keluarga secara rutin dan bergantian menjenguk pasien minimal satu kali seminggu
i. Beri reinforcement atas hal-hal yang telah dicapai keluarga

TUK 7 : Pasien dapat menggunakan obat dengan benar dan tepat

Kriteria hasil : Setelah…x interaksi pasien dapat menyebutkan manfaat minum obat, kerugian tidak minum obat, nama, warna, dosis serta efek samping obat

Intervensi :

a. Diskusikan dengan pasien tentang kerugian dan keuntungan tidak minum serta karakteristik obat yang diminum (nama, dosis, frekuensi, efek samping minum obat)
b. Bantu dalam menggunakan obat dengan prinsip 5 benar (benar pasien, obat, dosis, cara, waktu)

c. Anjurkan pasien minta sendiri obatnya kepada perawat agar pasien dapat merasakan manfaatnya

d. Beri reinforcement positif bila pasien menggunakan obat yang benar

e. Diskusikan akibat berhenti minum obat tanpa konsultasi dengan dokter

f. Anjurkan pasien untuk konsultasi dengan dokter/perawat apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan

4. Implementasi keperawatan

Implementasi tindakan keperawatan disesuaikan dengan rencana tindakan keperawatan (Prabowo, 2014). Fokus intervensi pada pasien dengan gangguan isolasi sosial yaitu dapat mengatasi tingkat isolasi sosial. Implementasi tindakan sesuai dengan standar prosedur operasional (SOP) terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 1 terlampir.

5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi merupakan proses berkelanjutan untuk menilai efek dari tindakan keperawatan pada pasien. Evalusi keperawatan dibagi menjadi dua yaitu evaluasi proses atau formatif dilakukan setiap melaksanakan tindakan sedangkan evaluasi hasil atau sumatif dilakukan dengan membandingkan antara respons pasien dan tujuan khusus serta umum yang telah ditentukan (Prabowo, 2014). Evaluasi dapat dilakukan dengan pendekatan SO yaitu :

Subyektif : Pasien mampu menyebutkan nama lengkap, nama panggilan, asal, serta hobi.

Objektif : tampak terdapat kontak mata pada pasien, duduk tegak, menggunakan bahasa tubuh yang sesuai, serta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir